

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Arikunto (2019: 27) “Pendekatan Penelitian adalah metode atau cara mengadakan penelitian, mengadakan penentuan pendekatan akan sangat menentukan variable atau objek penelitian yang akan ditatap dan sekaligus menentukan subjek penelitian atau sumber dimana kita akan memperoleh data”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian (perumusan masalah).

Berdasarkan pendapat diatas bahwa jenis penelitian kualitatif yang dilakukan pada kondisi yang alamiah berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan kemudian data tersebut di analisis sehingga menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan yang mengandung makna. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang analisis kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 06 Dedai Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam setiap

kegiatan metode merupakan sesuatu yang sangat diperlukan. Menurut Sugiyono (2019: 27) “Secara umum metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu hasil akhirnya berupa deskripsi data dari hasil penelitian di lapangan tentang analisis kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 06 Dedai.

2. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian selain dituntut mampu menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang tepat, dituntut pula mampu memilih bentuk penelitian yang tepat. Selain itu, peneliti juga dituntut agar mampu memilih bentuk dari penelitian yang akan dilaksanakan dengan demikian maka data yang diperoleh akan lebih mendalam dan menyeluruh sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Menurut Arikunto (2019: 28),

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan bentuk penelitian yang menunjukkan

fenomena-fenomena alamiah maupun buatan manusia. Dalam penelitian deskriptif tidak melakukan manipulasi terhadap objek penelitian, semua peristiwa berjalan seperti apa adanya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2019: 31) mengatakan bahwa “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang akan diteliti oleh peneliti, dan dari subjek penelitian inilah peneliti mendapatkan informasi yang menjadi masalah penelitian.

Dalam penelitian ini pengambilan keputusan sampel data dilakukan secara *Purposive Sampling*. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif. *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2015: 85).

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa subjek merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah Siswa Kelas V SD Negeri 06 Dedai, dimana pada subjek penelitian ini hanya fokus pada beberapa siswa yang memang masih belum mampu mengendalikan tingkat kecerdasan

emosinya, alasan peneliti memilih kelas V dikarenakan ada beberapa siswa yang tingkat kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran masih sangat kurang dan perlu dikembangkan sehingga peneliti memilih kelas V sebagai subjek dalam penelitian.

Tabel 3.1 Distribusi Subjek Penelitian, Sumber : Tata Usaha SD Negeri 06 Dedai

Distribusi Subjek Penelitian SD Negeri 06 Dedai	
Laki-laki	10
Perempuan	8
Jumlah	18

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan, objek penelitian adalah yang menjadi sasaran penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu tingkat kecerdasan emosional siswa dengan harapan setelah melakukan penelitian ini dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Menurut Arikunto (2019: 32-33) mengemukakan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Adapun data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian bahkan berupa cerita pendek. Data ini dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah gambaran umum objek penelitian meliputi: sejarah singkat berdirinya SD Negeri 06 Dedai, letak geografis objek, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, standar penilaian proses belajar mengajar.

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto (2019: 30), menyatakan bahwa “ Yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Peneliti memperoleh data secara langsung dan menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 06 Dedai yang berjumlah 18 orang peserta didik yang terdiri atas 10 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan.

2. Sumber Data Sekunder

Peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah

informasi dari pihak guru atau wali kelas V SD Negeri 06 Dedai mengenai kecerdasan emosional siswa.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yang kemudian akan diteliti oleh peneliti. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang tepat, sistematis, dan strategis agar bisa mendapatkan data yang valid dan akurat sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan agar data dan juga teori yang terdapat di dalam penelitian tersebut valid, akurat, dan sesuai dengan kenyataan. Sehingga untuk mendapatkannya, peneliti benar-benar harus terjun dan melihat serta mengetahui langsung bagaimana teknik pengumpulan data tersebut dilakukan.

Menurut sugiyono (2017: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan data.

Jika hal tersebut dilakukan, maka peneliti sudah tentu akan mengetahui validitas atau kebenaran dari konsep penelitiannya dan penelitiannya bisa berjalan lancar.

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Teknik Observasi

Menurut Mardawani (2020: 51) Observasi merupakan aktivitas pengamatan suatu subjek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa tempat (ruang), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Pentingnya peneliti melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai evaluasi yaitu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kualitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Dalam suatu pameran produk industri dari berbagai negara misalnya, peneliti belum tahu pasti apa yang akan diamati. Oleh karena itu peneliti dapat

melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan. Atau mungkin peneliti akan melakukan penelitian pada lembaga pendidikan asing yang belum dikenalnya, maka peneliti akan melakukan observasi tidak berstruktur (Sugiyono, 2017: 313).

b. Teknik Wawancara

Menurut Mardawani (2020: 50-51) Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka langsung antara pewawancara dengan informan atau subjek yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Sugiyono (2006) mengemukakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dan dapat dilakukan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telpon.

Peneliti menggunakan Wawancara Semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara

diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2017: 320).

c. Teknik Studi Dokumentasi

Menurut Mardawani (2020: 59) dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar lebih lebih kredibel/dapat dipercaya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada apa subjek/responden atau tempat, dimana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi dan dokumen resmi berupa surat keputusan, memo, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi tertentu.

2. Alat Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 310-329), berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Instrument penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Bertolak dari teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan, maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan, untuk mengetahui penilaian dengan cara menyajikan dalam catatan lapangan.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk menanyakan dan mengetahui hal-hal yang tidak dapat dan kurang jelas diamati pada saat observasi serta apa yang menjadi kekurangan dalam penelitian ini maka akan bisa disempurnakan sebaik mungkin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberi gambaran secara konkret tentang proses tingkat kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran di kelas V.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2017:270). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2017: 330).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2017: 330).

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2017: 330).

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2017: 330).

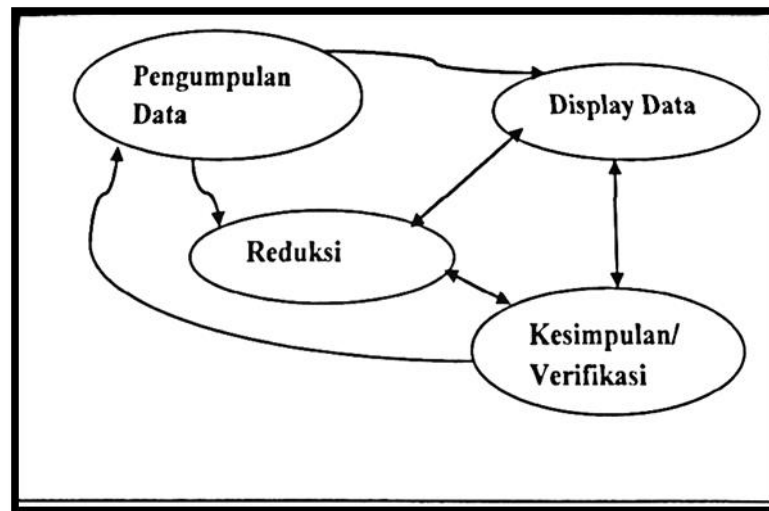
G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 336) analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan

berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, terori yang dihukum. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih fokus selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drowing/verification (Sugiyono, 2017: 337).

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model interactive model, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan conclusions drowing/verifiying. Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti gambar di bawah ini :



Gambar 3.1

Komponen dalam analisis data (interactive model) (Sugiyono, 2017: 338)

Proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Berikut penjelasan dari analisis interaksi antara komponen, yakni :

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara mendalam di lapangan pada saat penelitian dilakukan sebagai bahan mentah yang nantinya diolah sesuai kebutuhan yang diperlukan sebagai pendukung.

2. Reduksi

Tahap reduksi data merupakan proses seleksi data, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar dalam rangka penarikan kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi. Menurut sugiyono (2017: 338), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

3. Tahap Penyajian Data (*data display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Apapun data yang disajikan dalam observasi ini yaitu berkaitan dengan masalah observasi. Menurut Sugiyono (2017: 341), data penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap ini adalah tahap yang vital dalam sebuah penelitian penarikan kesimpulan ini didasarkan pada analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara memeriksa atau mengecek ulang informasi hasil pengamatan observasi, hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2017: 345), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, data akan berubah bila tidak ditemukan masih bersifat sementara, data akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.